



PERAN PENTING POSYANDU BALITA DALAM MENINGKATAN STATUS GIZI IBU DAN ANAK DI DESA KERIK

Yeni Utami^{1*}, Riska Ratnawati², Sri Suhartiningsih³
^{1,2,3}STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
yenisangie@gmail.com*

Article History:

Received: 18-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 23-07-2023

Keywords: Posyandu,
Status Gizi, Ibu, Anak

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan Desa Kerik yang berada di Kabupaten Magetan Jawa Timur. Desa Kerik memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa balita Desa Kerik juga cukup banyak. Adanya Posyandu Balita yang didukung dengan peran tenaga kesehatan di dalamnya berserta seperangkat desa membuat kegiatan tersebut dapat berhasil dalam penyelenggaraannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya ibu dan anak secara bertahap karena kegiatan tersebut diadakan setiap 1 bulan sekali di setiap dusun Desa Kerik. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penduduk Desa Kerik khususnya ibu dan anak adalah kejadian gizi kurang yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Ibu dan anak Desa Kerik adalah sasaran utama dalam kegiatan posyandu balita untuk mengetahui informasi pertumbuhan dan perkembangan balita serta untuk mengetahui keaktifan ibu balita dalam membawa balitanya ke posyandu di setiap bulannya. Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan posyandu setiap bulannya diadakan rutin dengan dihubungkan melalui penyuluhan personal setiap ibu ketika datang dalam posyandu tersebut.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Posyandu adalah sebagai salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dan dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat, guna memberdayakan masyarakat serta dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Kementerian Kesehatan RI 2012). Kegiatan Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, program Posyandu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak serta angka kelahiran. (Bähr, Kratz and Kretschmer, 1986)

Balita yaitu anak yang memasuki usia satu tahun ke atas sampai lima tahun atau usia 12- 59 bulan. Usia balita cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh kekurangan atau kelebihan asupan zat gizi tertentu. (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Pada masa balita, laju pertumbuhan mulai melambat,

dan kemampuan perkembangan motorik kasar dan halus serta fungsi ekskresi (pembuangan) mulsi terbentuk. Periode penting Tumbuh kembang anak adalah pada masa bayi, karena pada masa ini akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, terutama setelah lahir selama tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel otak berlanjut berkembang dan menjadi pertumbuhan serabut saraf dan cabang-cabangnya, lalu mulai membentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks, yang mempengaruhi kinerja otak, kemampuan belajar, kemampuan berjalan, berbicara dan bersosialisasi (F, 2018).

Desa Kerik memiliki 5 posyandu di setiap dusun yaitu di Dusun Lobentak, Desa Kerik, Dusun Kopek, Dusun Banaran, Dusun Jetak. Dari ke Lima di dusun tersebut sudah menyelenggarakan posyandu balita secara rutin. Sebagai bentuk fokus utama terkait kesehatan ibu dan anak guna menghindari lonjakan kejadian stunting, serta untuk mengetahui faktor pendorong mengapa masih terdapat masyarakat utamanya ibu yang tidak datang dalam posyandu balita.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kader posyandu dusun Lobentak, terdapat balita yang jarang ke posyandu karena ibu sibuk bekerja, masih mengurus pekerjaan rumah sehingga tidak sempat untuk periksa ke posyandu. Dari latar belakang di atas, tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa penting peran posyandu balita dalam meningkatkan status gizi ibu dan anak di Desa Kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di posyandu balita selama 3 hari di 3 dusun berbeda yaitu Dusun Lobentak pada tanggal 11 april 2023, Dusun Kopek pada tanggal 12 April 2023 dan Dusun Jetak pada tanggal 13 April 2023.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan di mulai tanggal 11 di Dusun Lobentak, tanggal 12 di Dusun Kopek dan tanggal 13 di Dusun Jetak pada April di tahun 2023. Bentuk kegiatan yang dilakukan yang pertama adalah koordinasi dengan tenaga kesehatan yaitu bidan dan kader desa, yang kedua adalah persiapan alat, pembukuan serta formulir data ibu dan anak yang datang di posyandu balita.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 11, 12 dan 13 April 2023 dengan mendatangi tempat kegiatan posyandu dari 3 tempat berbeda dengan waktu yang berbeda sesuai yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut meliputi imunisasi, penimbangan pemberian vitamin serta pencatatan hasil dari serangkaian kegiatan tersebut. Serangkaian kegiatan tersebut melibatkan Dosen dan mahasiswa Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun untuk ikut andil didalamnya guna menjalin komunikasi terkait perkembangan balita dari ibu/masyarakat yang datang.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan di bulan berikutnya yaitu di bulan Mei disetiap kegiatan posyandu diadakan kembali secara rutin setiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini Tim Dosen dan Mahasiswa Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun melakukan kegiatan pengabdian yaitu ikut andil dalam kegiatan posyandu balita yang diselenggarakan rutin setiap bulannya di Desa Kerik. Kegiatan posyandu tersebut meliputi penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A 2 kali setahun setiap 6 bulan sekali, pemberian obat cacing 2 kali setahun setiap 6 bulan sekali, pemberian zat besi pada ibu hamil, pemberian oralit untuk memantau kenaikan berat badan balita, pemberian makanan tambahan atau PMT untuk balita yang berat badannya kurang, gizi buruk, ataupun stunting. Pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan di 3 tempat yaitu tanggal 11 April 2023 di Dusun Lobentak, tanggal 12 April 2023 di Dusun Kopek dan tanggal 13 April 2023 di Dusun Jetak Desa Kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Untuk kegiatan posyandu secara langsung diawasi ataupun didampingi oleh bidan desa, perawat serta kader-kader desa terlatih. Bagi setiap balita yang datang bersama dengan ibu atau keluarga akan dilakukan pendataan terlebih dahulu, kemudian ditimbang, diukur tinggi badan, diberikan vitamin serta yang terakhir akan diberikan makanan bergizi berupa buah, bubur kacang hijau dan telur.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada tanggal 11 April 2023 di posyandu Lobentak sekitar 80% ibu balita yang datang ke posyandu. Pada tanggal 12 April 2023 di posyandu Kopek sekitar 75% ibu balita datang ke posyandu, dan pada tanggal 13 April 2023 hanya sekitar 70% ibu balita yang datang ke posyandu Jetak. Evaluasi pelaksanaan kegiatan posyandu balita di ketiga dusun yaitu dusun lobentak, dusun kopek dan dusun jetak dilakukan di bulan Mei 2023.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan keterlibatan masyarakat dalam bidang kesehatan dikelola oleh kader posyandu yang terdidik dan terlatih. Kader posyandu memiliki peran penting sebagai petugas pelayanan kesehatan yang dekat dengan sasaran kegiatan posyandu dan mengadakan pertemuan tatap muka lebih sering dibandingkan petugas kesehatan lainnya (Nugroho, dkk, 2008).

Selain itu keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu sangat berpengaruh terhadap status gizi balita, ibu yang aktif membawa balita ke Posyandu akan dapat mengetahui dan memantau status gizi dan kesehatan anaknya. Ketika balita mengalami gizi kurang petugas kesehatan akan segera memberikan makanan tambahan (PMT) dan melakukan pemantauan tumbuh kembangnya. Sedangkan ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu petugas kesehatan tidak dapat mengetahui status gizi anak tersebut, sehingga tidak dapat mengetahui dan memantau kesehatan dan status gizinya. Maka jika anak mengalami kekurangan gizi anak tersebut tidak mendapatkan makanan tambahan (PMT) dari petugas kesehatan.

Pada umumnya masyarakat Desa Kerik mendukung dan siap dalam melaksanakan program Posyandu balita yang sudah menjadi program pemerintah di setiap bulannya. Sebagian besar masyarakat Desa Kerik sudah ikut serta dalam kegiatan Posyandu balita ini. Tetapi, masih ada juga sebagian masyarakat yang belum secara penuh ikut berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu balita ini. Kelancaran pelaksanaan program Posyandu balita, membutuhkan banyak pihak yang harus terlibat dalam kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena keberhasilan program Posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat yang ada di desa kerik. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat

tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu balita yang sudah ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ramadani, dkk 2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keaktifan ibu balita berkunjung ke Posyandu dengan status gizi balita. Dan juga penelitian dari (Nugroho, dkk, 2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan jumlah kunjungan posyandu dengan status gizi balita (1-5 tahun).

Dokumentasi kegiatan posyandu yang dilakukan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Koordinasi Posyandu Balita Bersama Bidan Desa dan Perawat



Gambar 2. Dosen dan Mahasiswa Stikes Bhakti Husada Mulia Bersama Kader Desa



Gambar 3. Timbang Berat Badan di Posyandu Balita Dusun Lobentak



Gambar 4. Data Nama Balita dan Paraf Ibu Posyandu Dusun Kopek



Gambar 5. Pengukuran Tinggi Badan di Posyandu Balita Dusun Jetak



Gambar 6. Pengukuran Tinggi Badan di Posyandu Dusun Jetak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diberikan atas terselenggaranya kegiatan Posyandu Balita ini dengan judul Peran Penting Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Status Gizi Ibu Dan Anak di wilayah Desa Kerik Kecamatan Takeran :

1. Pada umumnya masyarakat utamanya ibu dan balitanya sangat antusias dan merespon positif terhadap kegiatan posyandu balita rutin setiap bulannya guna memastikan perkembangan serta pertumbuhan anak baik dari segi pertumbuhan, perkembangan maupun status gizinya. Namun ada beberapa ibu yang kadang tidak datang ke posyandu karena harus bekerja.
2. Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, serta serangkaian kegiatan sesuai dengan kebutuhan ibu dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bähr, E., Kratz, G. and Kretschmer, V. (1986) 'Buku Saku Posyandu', *Transfusion Medicine and Hemotherapy*, 13, p. 17. doi: 10.1159/000317898.
- [2] Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9 (2), 97. <https://doi.org/10.31258/jni/9.2.97-108>
- [3] Firza D, Ayu D. (2022). Hubungan Keaktifan Ibu dalam Posyandu dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 17, Nomor 1*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/viewFile/8458/pdf>
- [4] F, K. Ge. (2018) 'Pengertian Balita (Bayi Bawah Lima Tahun)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 10–43.
- [5] Hafifah N, Abidin Z. (2020) Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Vol 2 (5) 2020: 893–900*. [file:///C:/Users/user/Downloads/31742-Article%20Text-107475-1-10-20200719%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/31742-Article%20Text-107475-1-10-20200719%20(2).pdf)
- [6] Kemenkes RI. 2012. Buku Saku Posyandu. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- [7] Kementerian Kesehatan RI (2015) 'INFODATIN Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia', *Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–8. Available at: <file:///C:/Users/acer/Downloads/infodatin-anak-balita.pdf>
- [8] Nugroho, H.A, Nurdiana, D. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*
- [9] Ramadani, W. E., Siregar, A., & Suryani, D. (2019). Pengetahuan Gizi dan Keaktifan Ibu Balita dalam Kunjungan Posyandu Berhubungan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 7, No. 1, 16-27